

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang komprehensif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini juga dikenal sebagai pendekatan investigatif, karena umumnya peneliti mengumpulkan data melalui interaksi langsung dan komunikasi tatap muka dengan individu-individu di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman, makna, dan interpretasi terhadap fenomena tertentu, baik itu kejadian maupun pengalaman hidup manusia, dengan cara terlibat langsung atau tidak langsung dalam konteks yang sedang diteliti. Penelitian ini bersifat kontekstual dan holistik.⁴⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak mengandalkan rumus atau analisis statistik dalam pengolahannya. Berdasarkan jenis data dan teknik analisisnya, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini juga bersifat deskriptif kualitatif, di mana masalah yang diteliti dipecahkan dengan cara menggambarkan atau menjelaskan subjek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sesuai dengan keadaan yang ada.⁴¹

⁴⁰ Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

⁴¹ J MOLONG Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PTRemaja Rodakarya, 2011).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan sangat krusial, karena mereka bertanggung jawab langsung dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Salah satu karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah bahwa proses pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan subjek penelitian dalam konteks yang lebih alami dan mendalam. Dengan demikian, peneliti dalam penelitian kualitatif tidak hanya berfungsi sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses eksplorasi dan analisis yang lebih mendalam.⁴²

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di BMT UGT Nusantara Grogol, tepatnya berada di Gringging Kidul Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Serta mewawancarai para anggota BMT UGT Warujayeng di Pasar Grogol.

D. Sumber Data

1. Sumber Primer

Data primer merupakan data-data yang diperoleh dari sumber pertama yang

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 117.

pengambilannya dihipunk langsung oleh peneliti.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari wawancara pimpinan BMT UGT Nusantara Grogol, 2 karyawan yang bertugas sebagai *Account Officer* BMT UGT Nusantara Grogol, serta wawancara 25 anggota BMT UGT Grogol yang memiliki pembiayaan Multi guna Tanpa Aguna (MTA).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari tangan kedua, atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti.⁴⁴ Data sekunder meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan, serta web resmi BMT UGT Nusantara dan lain sebagainya. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah dari buku-buku, literatur, dan dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah wawancara, yaitu peneliti akan melakukan percakapan dengan informan, dan menggali data primer melalui beberapa pertanyaan dengan tatap muka. Model wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan berfokus. Wawancara dilakukan secara *snow-balling* kepada informan yaitu pimpinan BMT UGT Grogol dan pedagang pasar Gringging yang menjadi anggota pembiayaan

⁴³ Ermawati,N, “Buku Ajar Mata Kuliah Metodologi Riset Penelitian Data Sekunder”, Repository ITS Soepraoen,2020), 15.

⁴⁴ Balaka, Muh Yani, “Metodologi Penelitian Kuantitatif”, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 21.

MTA yang berkaitan langsung dengan aspek penelitian. Pada proses pengumpulan data lapangan, peneliti menggunakan pendekatan *snowballing* terutama ketika informan awal yaitu *Account Officer* merekomendasikan anggota MTA yang dianggap memiliki pengalaman signifikan terkait kewajiban menabung dan dampaknya terhadap risiko pembiayaan bermasalah.

2. Observasi

Dalam mengumpulkan data, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencatat aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data seperti ini disebut sebagai observasi. Peneliti akan menggunakan teknik observasi non-partisipan, sehingga peneliti tidak akan terlibat langsung dalam aktivitas informan namun hanya sebagai pengamat independen.⁴⁵

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang akan digunakan peneliti adalah dokumentasi, di mana peneliti akan mengumpulkan data-data tidak tertulis (video/gambar). Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang struktur dan dokumen pendukung tentang aktivitas serta kegiatan para pedagang pasar Gringging yang menjadi anggota pembiayaan MTA.

F. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

teknik deskriptif analisis yaitu teknik untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan, dimana teknik ini menggambarkan tentang penggunaan Tabungan Umum Syariah untuk Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah di BMT UGT Nusantara Grogol. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁴⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun

⁴⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 85-89.

dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Adapun langkah yang dilakukan antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh apakah sudah benar atau tidak, serta terjadi perubahan atau tidak. Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan dilakukan dengan mengunjungi kembali BMT UGT Nusantara Grogol dan melakukan wawancara lanjutan dengan Account Officer serta beberapa anggota pembiayaan MTA. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara hasil wawancara awal dengan kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait pelaksanaan wajib menabung dan dampaknya terhadap kelancaran pembiayaan.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap apa yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti meningkatkan ketekunan dengan memperhatikan

secara detail proses pengambilan tabungan oleh Account Officer, pola kedisiplinan anggota dalam menabung, serta hubungan antara konsistensi menabung dengan tingkat kelancaran pembiayaan MTA. Data yang diperoleh kemudian dicatat secara sistematis dan dianalisis secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

3. Triangulasi Sumber

Hal ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada dasarnya triangulasi ini bertujuan untuk membandingkan antara data satu dengan data yang lain, sehingga apabila data-data tersebut sama maka tingkat kebenarannya semakin tinggi.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pimpinan BMT, Account Officer, dan anggota pembiayaan MTA. Data mengenai penerapan wajib menabung, tingkat kepatuhan anggota, serta dampaknya terhadap pembiayaan bermasalah tidak hanya bersumber dari satu pihak, melainkan diverifikasi melalui beberapa informan. Apabila informasi yang diperoleh menunjukkan kesamaan, maka data tersebut dinilai memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.